

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Gulo strategi adalah “suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

T. Raka mengartikan bahwa strategi belajar “sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam kegiatan belajar mengajar”.²³

Strategi (*strategy*) dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan method or series designed to achieves a particular educational goal*. Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁴

²³Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 221.

²⁴Jam'ah Abidin, *Rancangan Strategi Pembelajaran*, “Al Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 12 NO. 1, Januari – Juni, 2017”, hlm.73

Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Oxford mendefinisikan strategi belajar sebagai tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, dan menyenangkan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari.²⁵

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²⁶

Strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa yang menggerakkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang

²⁵Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, "PENA LITERASI, Jurnal PBSI, Volume 1 No. 2 Oktober 2019", hlm.110.

²⁶Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, "At:Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015", hlm.120.

terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan.²⁷

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.²⁸

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan beberapa jenis, tergantung dari segi apa kita mengelompokkannya. Ada strategi pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan komponen yang mendapat tekanan dalam program pembelajaran. Dalam hal ini dikenal tiga macam strategi belajar-mengajar/pembelajaran, yaitu:

- 1) Strategi belajar mengajar/pembelajaran yang berpusat pada guru.
- 2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- 3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran/pengajaran.

²⁷Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Soft Skill*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2016), hlm.16.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.35.

Dilihat dari pengolahan pesan atau materi, maka strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori dimana guru mengolah pesan secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.
- 2) Strategi pembelajaran heuristik atau kuriorstik, dimana peserta didik mengolah sendiri pesan/materi dengan pengarahan guru.

Strategi pembelajaran dapat pula dilihat dari segi pengolahan pesan atau materi. Dari segi ini, strategi pembelajaran dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran induksi, yaitu pesan diolah mulai dari pola umum ke pola yang lebih khusus, dari hal-hal abstrak ke yang lebih konkret.
- 2) Strategi pembelajaran induksi, yaitu pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus menuju hal-hal yang umum, dari peristiwa yang bersifat individual menuju kepada generalisasi, dari pengalaman empiris menuju kepada konsep yang bersifat umum.

Mengajar sebagai usaha untuk menciptakan situasi lingkungan yang membelajarkan peserta didik, menurut strategi pembelajaran heuristik. Dengan adanya strategi pembelajaran heuristik, diharapkan peserta didik dapat memproses sendiri penemuannya

melalui stimulasi dan pengarahan dari guru. Karena itu, dilihat dari cara memproses penemuan maka strategi pembelajaran dibedakan atas strategi ekspositori dan strategi discovery.²⁹

c. Strategi-strategi Pembelajaran

1) Strategi Inkuiri

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris, *Inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri merupakan suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan mereka dengan penuh percaya diri.

Dengan adanya strategi inkuiri ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Hasil pembelajaran yang bermakna memiliki arti bahwa proses pembelajaran yang berlangsung terjadi secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa secara aktif dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, sedangkan guru hanya berperan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut pada proses belajar sebagai motivator, fasilitator dan pengarah. Inkuiri hanyalah sebuah

²⁹Lefudin, *Belajar dan pembelajaran*,....hlm.222.

strategi pembelajaran yang dikembangkan agar pembelajaran berlangsung lebih produktif dan bermakna.³⁰

2) Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.³¹

3) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif dilandaskan pada teori perkembangan nira Kohlberg. Nilai atau moral berkembang di

³⁰Lefudin, *Belajar dan pembelajaran*,.....hlm.225-226.

³¹Ibid, hlm.234.

dalam diri seseorang melalui proses yang cukup lama. Biasanya sesuai dengan tingkat kedewasaan seseorang.

Implikasi strategi ini dalam pembelajaran dimulai dengan memberikan tujuan pengajaran misalnya dapat diperoleh melalui penampilan guru di luar kelas, sikap disiplin, dan situasi yang diciptakan oleh guru dalam mengelola pelajaran. Selanjutnya pemberian stimulus, pemberian stimulus dapat dilakukan dengan memberikan cerita tentang moral dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai cerita lainnya sehingga memancing anak untuk berpikir dan memutuskan apa yang telah diperolehnya dari cerita tersebut.³²

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.³³ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.³⁴

³²Lefudin, *Belajar dan pembelajaran*,hlm.235.

³³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.33.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.31.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru merupakan pekerjaan yang memiliki keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.³⁵

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidik sebagai pelaksana proses pendidikan. Pendidikan akan dapat membawa suatu pendidikan pada baik dan buruknya, sehingga peranan pendidik dalam keberhasilan pendidikan sangat menentukan. Pendidikan dalam pendidikan agama Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya (Islam) bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan pendidikan orang lain.³⁶

b. Tugas Guru

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas pendidik di dalam rumah tangga sebagian besar, bahkan mungkin seluruhnya, berupa membiasakan, memberikan contoh yang baik,

³⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.23.

³⁶Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.86.

memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Jadi, secara umum, mengajar hanyalah sebagian dari tugas mendidik.³⁷

Profesi guru mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Bahkan, profesi guru bersifat pelayanan pada kemanusiaan secara intelektual; spesifik yang sangat tinggi, yang didukung penguasaan pengetahuan, keahlian, serta seperangkat sikap dan keterampilan teknik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus. Dengan demikian, profesi keguruan merupakan peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal yang akan diberikan kepada masyarakat menuju pelayanan profesional.³⁸

Tugas dan fungsi guru dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar (*intruksional*), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah di susunnya itu dengan penilaian di dalamnya.
- 2) Guru sebagai pendidik (*educator*), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (*naturity*) yang berkepribadian insan kamil.

³⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.125.

³⁸Luluk Atirotu Zahro, Peningkatan Profesional Guru Raudhatul Athfal, *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, volume 02, Nomor 01, Juni 2014, hlm.156.

- 3) Guru sebagai pemimpin (*leader*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait dengan upaya pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), pengorganisasian (*organizing*), dan partisipasi (*participation*) atas program yang di laksanakan³⁹.

c. Syarat Guru

Syarat guru dalam pendidikan Islam, Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang.

- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksana pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular.

- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru, orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya ini diharapkan ia akan

³⁹Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm.5.

⁴⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,....hlm.127-128.

lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya dirumah.

4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini amat penting di miliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangainya.

Untuk menjadi guru, ada sejumlah syarat-syarat yang harus di penuhi berdasarkan pasal 42 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), syarat-syarat bagi para guru dan calon guru adalah sebagai berikut:

- 1) Harus memiliki kualifikasi minimum D4 atau S1 dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan dalam mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Guru untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi di hasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

Zakiah Daradjat kemudian melanjutkan bahwa ada empat persyaratan yang harus di penuhi guru sebelum ia mengajar.

Keempat persyaratan tersebut di antaranya takwa, berilmu, dan berkelakuan baik.⁴¹

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Asy'ari menjelaskan bahwa kata Al-Qur'an diambil kata kerja *qarana* yang artinya menyertakan, karena Al-Qur'an menyertakan surat, ayat, dan huruf-huruf.⁴²

Terdapat tiga golongan besar dalam membuat definisi tentang Al-Qur'an, yaitu golongan orang yang meringkas, golongan orang yang membuat definisi sedang-sedang saja (*mutawassith*), dan orang yang membuat definisi panjang (*muthnib*). Adapun orang yang suka membuat definisi panjang, mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan (kepada Muhammad) yang berfungsi sebagai mu'jizat dengan berupa ayat dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Sedangkan *mutawassith* mengartikan Al-Qur'an dengan lafadh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diriwayatkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Sedangkan orang yang suka membuat definisi singkat hanya menyebutkan satu sifat atau dua sifat untuk mensifati Allah, misalnya Al-Qur'an adalah firman Allah yang

⁴¹Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm.5.

⁴²Rohison Anwar, *Ulum Al-Qur'an Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.431.

bermu'jizat atau firman Allah yang diriwayatkan secara mutawatir.⁴³

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa, maupun bagi semua manusia. Sedangkan orang yang belum bertaqwa, dengan Al-Qur'an bisa sampai ke jenjang taqwa, agar taqwa semakin meningkat. Agar ketaqwaan semakin meningkat alangkah baiknya memperbanyak membaca dan memahami Al-Qur'an. Karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah *ma'dabatullah fi al-ardl*, yaitu hidangan Tuhan di atas bumi.⁴⁴

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca Al-Qur'an yang paling penting disini adalah:

- 1) Hendaknya pembaca dalam keadaan suci dari hadats kecil yakni berwudhu, karena ia termasuk dzikir yang paling utama meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadats, menurut sebagian ulama'. Adapun bagi orang yang berhadast besar diwajibkan untuk mandi sebelum membaca Al-Qur'an.
- 2) Membacanya di tempat yang suci, untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.
- 3) Membaca ta'awudz di permulaan Al-Qur'an, baik di awal surat atau di tengah-tengah surat.

⁴³Nur Efendi, Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.43.

⁴⁴Ahmad Mustaim Syafi'i, *Memahami Makna Al-Qur'an*, (Jombang: Unit Penerbitan Pesantren Tebuireng, 2014), hlm.4-5.

- 4) Membaca basmalah pada permulaan setiap surat kecuali surat Baraah. Sebab basmalah termasuk salah satu ayat Al-Qur'an menurut pendapat yang kuat.
- 5) Membacanya dengan khusyuk dan tenang, sebagai wujud penghormatan pada Al-Qur'an Karim.
- 6) Membacanya dengan meresapi serta memikirkan makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an.
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak kepada setiap huruf, seperti membaca panjang (Mad) dan idghom.
- 8) Hendaknya pembaca memperindah suaranya ketika membaca Al-Qur'an tanpa adanya unsur memberatkan (sesuai kesanggupan).
- 9) Bersiwak, membersihkan gigi dengan pasta gigi atau sejenisnya.
- 10) Bagi pendengar baik mendengar dari orang yang membaca Al-Qur'an secara langsung atau melalui radio, agar mendengarkan dengan seksama serta memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 11) Menahan diri dari membaca Al-Qur'an ketika dalam keadaan mengantuk, sampai rasa ngantuknya itu hilang.
- 12) Tidak memutuskan bacaan dengan berbicara bersama orang lain kecuali dalam keadaan dhorurot, seperti menjawab salam.

13) Membaca takbir setelah selesai membaca Al-Dhuha sampai an-Nass.⁴⁵

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁴⁶

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴⁷ Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan yang dimaksud berarti kapasitas seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁴⁸

Membaca merupakan sebuah budaya setiap manusia yang masih hidup sebab di sudut manapun seseorang hidup mereka akan membaca secara disengaja ataupun tidak disengaja. Pengertian dari membaca sendiri menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan yakni:

⁴⁵Nasrullah, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm.12-16.

⁴⁶Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: Tulungagung Press, 2014), hlm.24.

⁴⁷Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pengembangan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2016), hlm.247.

⁴⁸Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm.10.

“Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya.”⁴⁹

d. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Setiap umat Islam wajib mempercayai Al-Qur’an Al-Karim sebagai kalam Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari agar tujuan hidup umat Islam lebih terarah dan melakukan kegiatan yang positif sesuai dengan syariat umat Islam dan norma masyarakat yang berlaku.

Membaca Al-Qur’an Al-Karim bagi umat Islam merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dan dengan membaca Al-Qur’an akan mendapatkan pahala yang berlipat. Al-Qur’an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, bacaan dikala sedih, gembira atau saat mendapatkan anugerah dari Allah SWT. Dengan membaca Al-Qur’an akan mendapatkan suatu manfaat, bukan saja sebagai amal kebajikan melainkan bisa menjadi obat bagi umat Islam yang dirundung sakit, baik jasmani maupun rohani. Membaca Al-Qur’an merupakan perbuatan yang sangat besar

⁴⁹Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm.143.

manfaatnya, akan mendapatkan pahala dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.⁵⁰

e. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an.
- 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*.⁵¹

4. Metode Iqra'

a. Pengertian Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah media atau metode pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Tujuan khusus dari metode Iqra' ini adalah mempercepat dan membuat lancar seseorang dalam membaca Al-Qur'an baik panjang-pendeknya dan mengetahui hukum bacaan tajwid. Kelebihan dari metode Iqra' ini adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa, bersifat privat (individual) siswa menghadap langsung pada guru untuk

⁵⁰Yunus Hanis Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Media Pressindo, 2012), hlm.26-27.

⁵¹Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.12.

memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Adapun kekurangannya dari metode Iqra' yaitu bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murrotal, anak kurang tahu mana huruf-huruf hijaiyyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pembelajaran.⁵² Untuk mengetahui kemampuan siswa apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA. Siswa yang cepat menguasai materi, akan cepat pula menyelesaikan buku iqra'nya.⁵³

b. Ciri-ciri Metode Iqra'

- 1) Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah.
- 2) Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan disini adalah keaktifan siswa bukan guru.
- 3) Lebih bersifat individual.⁵⁴

c. Metode Pembelajaran Iqra'

- 1) CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasannya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun

⁵²Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Kapita Selekta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018), hlm.47-49.

⁵³As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), hlm.1

⁵⁴Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra'*, (Yogyakarta: Tadrus, 1995), hlm.15.

juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.

- 2) Privat menyimak seorang demi seorang secara bergantian.

Asistensi, maksudnya siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya.

- 3) Siswa tidak diperkenalkan tanda baca, yang penting betul membacanya.
- 4) Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaan betul.
- 5) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

⁵⁵Budiyanto, dkk., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: AMM, 2003), hlm.38-43.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fitria, tahun 2019 yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalm Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an di SMP Mujib Ihsan Talun*". Pokok masalahnya adalah (1) bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan? (2) bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan? (3) bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan?⁵⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fendik Ferdianto, tahun 2017 yang berjudul "*Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Huda Bandung*". Pokok masalahnya adalah (1) bagaimana strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Al-Huda Bandung? (2) bagaimana strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Al-Huda Bandung?⁵⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Aulia Qoyuma, tahun 2019 yang berjudul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-*

⁵⁶Lailatul Fitria, Skripsi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an di SMP Mujib Ihsan Talun*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

⁵⁷Fendik Ferdianto, Skripsi, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Huda Bandung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017)

Qur'an dengan Metode Thoriqoty Siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar". Pokok masalahnya adalah (1) bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoryqoty di SDI Ma'arif Plosokerep? (2) bagaimana perencanaan metode Thoryqoty dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa SDI Ma'arif Plosokerep (3) bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoryqoty di SDI Ma'arif Plosokerep?⁵⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Astutik, tahun 2020 yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Bagi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar*". Pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar? (2) Bagaimana metode, teknik, dan taktik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar? (3) bagaimana hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar?⁵⁹

⁵⁸Nova Aulia Qoyuma, Skripsi, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoty Siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

⁵⁹ Widi Astutik, Skripsi, *Strategi Pembelajaran Bagi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jimmy Putro Wicaksono, tahun 2020 yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam Tulungagung*”. pokok masalahnya adalah (1) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an bidang *ahkamul huruf* SMPIT Daarussalam Tulungagung? (2) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an bidang *makhorijul huruf* SMPIT Daarussalam Tulungagung? (3) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an bidang *tilawah* siswa SMPIT Daarussalam Tulungagung?⁶⁰

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Fitria, dengan skripsi yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an di	1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan	Sama-sama meningkatkan kemampuan tentang membaca Al-Qur’an	1. Penelitian oleh Lailatul Fitria difokuskan kepada kemampuan membaca, menulis serta

⁶⁰ Jimmy Putro Wicaksono, Skripsi, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020)

	<p>SMP Mujib Ihsan Talun</p>	<p>belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan?</p> <p>2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar menulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan?</p> <p>3. Bagaimana strategi guru PAI</p>		<p>menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya difokuskan kepada kemampuan membaca Al-Qur'an.</p> <p>2. Lokasi Penelitian Lailatul Fitria terletak di SMP Mujib Ihsan. Sedangkan lokasi peneliti adalah TPQ Miftahul Huda.</p> <p>3. Metode kemampuan</p>
--	------------------------------	--	--	--

		<p>dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an pada siswa di SMP Mujib Ihsan?</p>		<p>membaca Al-Qur'an penelitian yang dilakukan Lailatul Fitria adalah metode Usmani. Sedangkan metode yang diteliti oleh peneliti ini menggunakan metode Iqro'</p>
2.	<p>Fendik Ferdianto, dengan skripsi yang berjudul Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Al-Huda Bandung</p>	<p>1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan makharijul huruf siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung?</p>	<p>Sama sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang didatangi oleh Fendik Ferdianto adalah MTs Al-Huda Bandung. Sedangkan peneliti</p>

		<p>2. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung?</p>		<p>mendatangi TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.</p> <p>2. Metode yang diteliti oleh Fendik Ferdianto adalah metode klasikal. Sedangkan metode yang diteliti oleh peneliti adalah metode iqra.</p>
3.	<p>Nova Aulia Qoyuma, dengan skripsi yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca</p>	<p>1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan</p>	<p>Sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang didatangi oleh Nova Aulia Qoyuma adalah SDI</p>

	<p>Al-Qur'an dengan Metode Thoryqoty Siswa SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar</p>	<p>metode Thoryqoty di SDI Ma'arif Plosokerep?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan metode Thoryqoty dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa SDI Ma'arif Plosokerep</p> <p>3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode Thoryqoty di</p>	<p>Qur'an</p>	<p>Ma'arif Plosokerep Kota Blitar. Sedangkan Peneliti mendatangi TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.</p> <p>2. Metode yang diteliti oleh Nova Aulia Qoyuma adalah metode Thoryqoti, sedangkan metode yang diteliti oleh peneliti adalah metode Iqra.</p>
--	---	---	---------------	---

		SDI Ma'arif Plosokerep?		
4.	Widi Astutik dengan skripsi yang berjudul Strategi Pembelajaran Bagi Peserta Didik Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca dan Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar?	1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar? 2. Bagaimana metode, teknik, dan taktik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis	Sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an	1. Lokasi yang didatangi oleh Widi Astutik untuk dilakukan penelitian adalah MTsN 5 Blitar, sedangkan peneliti mendatangi TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri. 2. Metode yang diteliti oleh Widi Astutik adalah metode klasikal, sedangkan peneliti menggunakan

		Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar?		metode Iqra'.
		3. Bagaimana hasil pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Blitar?		
5.	Jimmy Putro Wicaksono dengan skripsi yang berjudul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di	1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an	1. Lokasi yang didatangi oleh Jimmy Putro Wicaksono untuk dilaksanakan penelitian

	<p>Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam Tulungagung.</p>	<p><i>ahkamul huruf</i></p> <p>SMPIT Daarussalam Tulungagung?</p> <p>2. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang <i>makhorijul huruf</i> SMPIT Daarussalam Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bidang <i>tilawah</i> siswa</p>		<p>adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam Tulungagung, sedangkan lokasi yang didatangi peneliti adalah TPQ Miftahul Huda Balongrejo Badas Kediri.</p> <p>2. Metode yang diteliti oleh Jimmy Putro Wicaksono adalah metode <i>drill</i>, ceramah, dan tanya jawab. Sedangkan</p>
--	--	---	--	--

		SMPIT Daarussalam Tulungagung?		peneliti menggunakan metode Iqra'.
--	--	--------------------------------------	--	--

C. Paradigma Penelitian

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, hal ini guru mempunyai beberapa strategi yaitu metode, media dan evaluasi yang digunakan agar siswa/santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Gambar 2.1

Skema Paradigma Penelitian

